

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis bagaimana *sustainable tourism* dalam persepsi wisatawan melalui motivasi dan perilaku wisatawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu manajemen pemasaran. Adapun variabel penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu variabel X, variabel Y dan variabel Z. Sekaran (2006:115) menjelaskan "Variabel yaitu apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai."

Malhotra (2009:248) memberikan penjelasan mengenai "Variabel laten eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen." Variabel laten penelitian ini adalah motivasi wisatawan yang memiliki dua dimensi yaitu, *push factors* ($X_{1.1}$) dan *pull factors* ($X_{1.2}$). Sedangkan "Variabel laten endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen." Penelitian ini variabel laten endogen yaitu *sustainable tourism* yang terdiri dari *environmental dimensions* ($Z_{1.1}$), *economic dimensions* ($Z_{1.2}$), *socio-cultural dimensions* ($Z_{1.3}$) dan *level of tourist satisfaction* ($Z_{1.4}$).

Variabel Y merupakan variabel moderasi, yaitu variabel yang mempengaruhi antara hubungan variabel laten eksogen dan endogen. Variabel moderasi perilaku wisatawan yang memiliki dimensi yang memiliki yang dimensi yaitu *choice of accomodation* ($Y_{1.1}$), *preference of tourist attraction* ($Y_{1.2}$), *problems during the journey* ($Y_{1.3}$), dan *possibility of revisit* ($Y_{1.4}$).

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Kuta Bali. Unit analisis atau responden dalam penelitian ini adalah wisatawan mancanegara yang berada di peringkat tiga besar yang berkunjung ke Pantai Kuta Bali. Pemilihan tempat penelitian didasarkan Bali sebagai provinsi yang sudah menerapkan prinsip *sustainable tourism* dengan adanya *Strategic Plan Sustainable Tourism and Green Tourism for Indonesia*. Hal yang serupa pun didukung oleh beberapa data yang menunjukkan penurunan kualitas destinasi di Pantai Kuta Bali.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kurun waktu kurang dari dua tahun, melalui tahap sebagai berikut

TABEL 3.1
TAHAPAN DESAIN PENELITIAN

Tahap	Jenis	Waktu
1	Pra penelitian	12-17 Januari 2013
2	<i>Online questionnaire</i>	4 Maret-8 April
3	Obervasi dan survey	10-15 April 2014

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2014

Berdasarkan Tabel 3.1 maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*. Malhotra (2009:101) menegaskan bahwa, “*Cross sectional method* yaitu jenis desain riset yang melibatkan satu waktu pengumpulan informasi dari setiap sampel yang diberikan dari unsur-unsur populasi.” Berdasarkan objek penelitian tersebut, penelitian ini akan mengetahui pengaruh motivasi dan perilaku wisatawan terhadap *sustainable tourism* di Pantai Kuta Bali.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan Malhotra (2009:100), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan utama deskripsi dari sesuatu, biasanya karakteristik atau fungsi pasar”. Cooper dan Schindler (2008:159) pun menyatakan bahwa, “Jika suatu riset berkaitan dengan menemukan siapa, apa, dimana, kapan dan berapa banyak, maka studinya adalah deskriptif.”

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai upaya menciptakan *sustainable tourism* melalui motivasi dan perilaku wisatawan, sedangkan penelitian *verifikatif* menurut Malhotra (2009:104) yaitu, “Penelitian verifikatif adalah penelitian untuk menguji pengujian kebenaran kausal, yaitu hubungan antara variabel dependen dan independen” Penelitian verifikatif bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini akan di uji mengenai upaya menciptakan *sustainable tourism* di Pantai Kuta Bali melalui motivasi dan perilaku wisatawan.

Berdasarkan jenis penelitian tersebut yaitu, deskriptif dan verifikatif dan dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Masyhuri (2010:38)

Chaerul Aldira, 2014.

SUSTAINABLE TOURISM DI PANTAI KUTA BALI DALAM PERSEPSI WISATAWAN MELALUI MOTIVASI DAN PERILAKU WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendefinisikan metode survey yaitu, penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah.

Malhotra (2009:96) menjelaskan, "Metode *explanatory survey* adalah metode yang dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut" Sehingga dalam kedua definisi tersebut menyatakan ditemukannya kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang digunakan adalah *cross section method*. Cooper dan Schindler (2006:160) mengartikan, "Metode yang dilakukan hanya sekali dan mewakili satu periode tertentu dalam waktu."

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dioperasionalkan dalam tiga variabel utama. Variabel laten eksogen adalah motivasi wisatawan yang memiliki dua dimensi yaitu, *push factors* ($X_{1.1}$) dan *pull factors* ($X_{1.2}$). Variabel laten endogen yaitu *sustainable tourism* yang terdiri dari *environmental dimensions* ($Z_{1.1}$), *economic dimensions* ($Z_{1.2}$), *socio-cultural dimensions* ($Z_{1.3}$) dan *level of tourist satisfaction* ($Z_{1.4}$). Variabel moderasi perilaku wisatawan yang memiliki dimensi yang memiliki yang dimensi yaitu *choice of accomodation* ($Y_{1.1}$), *preference of tourist attraction* ($Y_{1.2}$), *problems during the journey* ($Y_{1.3}$), dan *possibility of revisit* ($Y_{1.4}$).

Menurut Silalahi (2009:201) bahwa, "Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan mengurai variabel menjadi sejumlah variabel operasional atau variabel empiris (indikator, item) yang menunjuk langsung pada hal-hal yang dapat diamati atau diukur." Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut:

TABEL 3.2
OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Dimensi	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Motivasi wisatawan (X)	<i>Motivations surface when a tourist wants to satisfy a need or want and this can be seen as a very important variable in relation to their travel decisions and the outcome of satisfaction (Chang 2007:157)</i>					
	Push factors (X_{1.1})	<i>Push factors, pushing tourists to do making a decision for traveling in the destination</i> Tzu-Kuang Hsu, Yi-Fan Tsai (2009:290)	<i>Physicology factor</i>	<i>Desire of traveling</i>	Interval	1
			<i>Physically factor</i>	<i>Physical condition of traveling</i>	Interval	2
			<i>Social interaction</i>	<i>Social condition of traveling</i>	Interval	3
			<i>Exploration</i>	<i>Desire of exploring a destination</i>	Interval	4
	Pull factors (X_{1.2})	<i>Pull factors, pulling tourists to visit the destination</i> Tzu-Kuang Hsu, Yi-Fan Tsai (2009:290)	<i>Tangible factor</i>	<i>Attractiveness of physical factors in the destination</i>	Interval	5
<i>Intangible factor</i>			<i>Attractiveness of abstract factors in the destination (image and prestige)</i>	Interval	6	
Perilaku wisatawan (Y)	<i>Tourist behavior may be defined as the decision process and physical activity individuals engage in when evaluating, acquiring, using, or disposing of goods and services (Morrison 2007:64)</i>					
	Choice of accommodation (Y_{1.1})	<i>A high percentage of travelers depended on recommendations by others as well as their satisfaction with the surrounding atmosphere of that place</i> Sanitmatcharo (2006:139)	<i>Fineness</i>	<i>Fineness of the accommodation</i>	Interval	7
<i>Safety</i>			<i>Safety of the accommodation</i>	Interval	8	

Variabel	Dimensi	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			<i>Cleanness</i>	<i>Cleanness of the accommodation</i>	Interval	9
			<i>Comfort</i>	<i>Comfort of the accommodation</i>	Interval	10
	Preference of tourist attraction (Y_{1.2})	<i>Preference of tourist attraction, to identify general characteristics of location they visited or planned to visit Sanitmatcharo (2006:140)</i>	<i>Natural Attraction</i>	<i>Tendency of visiting natural attraction</i>	Interval	11
<i>Cultural Attraction</i>			<i>Tendency of visiting cultural attraction</i>	Interval	12	
<i>Night life</i>			<i>Tendency of visiting night life</i>	Interval	13	
	Problems during the journey (Y_{1.3})	<i>Problems during the journey, it should be noted that the language barrier or communication, information or environment is the rarely problem faced Sanitmatcharo (2006:141)</i>	<i>Language</i>	<i>Tendency of having problem with a language</i>	Interval	14
			<i>People</i>	<i>Tendency of having problem with social interaction</i>	Interval	15
			<i>Environment</i>	<i>Tendency of having problem adaptation with environment (weather and climate)</i>	Interval	16
			<i>Information</i>	<i>Tendency of having problem with accessing availability information</i>	Interval	17
	Possibility of revisit(Y_{1.4})	<i>Possibility of revisit, factors motivating them to revisit were; hospitality, friendliness of local people, exotic location, interesting cultural aspects, nice weather, and safety Sanitmatcharo</i>	<i>Revisit</i>	<i>Desire of revisit the destination</i>	Interval	18

Chaerul Aldira, 2014.

SUSTAINABLE TOURISM DI PANTAI KUTA BALI DALAM PERSEPSI WISATAWAN MELALUI MOTIVASI DAN PERILAKU WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		(2006:142).				
Sustainable tourism (Z)	<i>Sustainable tourism that takes full account of its current and future economic, social and environmental impacts, addressing the needs of visitors, the industry, the environment and host communities (WTO 2011)</i>					
	Environmental indicators (Z_{1.1})	<i>Make optimal use of environmental resources that constitute a key element in tourism development, maintaining essential ecological processes and helping to conserve natural heritage and biodiversity. Kemenparekraf (2012:26)</i>	<i>Environment</i>	<i>Changes of environmental condition compared to previous visits in the destination</i>	<i>Interval</i>	<i>19</i>
	Economic dimensions (Z_{1.2})	<i>Ensure viable, long term operations, providing socio-economic benefits to all stakeholders that are fairly distributed, including stable employment and income earning opportunities and social services to host communities, and contributing to poverty alleviation. Kemenparekraf (2012:26).</i>	<i>Local Foods</i>	<i>Changes of local foods variety compared to previous visits in the destination</i>	<i>Interval</i>	<i>20</i>
			<i>Local Services</i>	<i>Changes of variety local services compared to previous visits in the destination</i>	<i>Interval</i>	<i>21</i>
			<i>Accommodation</i>	<i>Changes of variety local accommodations compared to previous visits in the destination</i>	<i>Interval</i>	<i>22</i>
			<i>Souvenirs</i>	<i>Changes of variety local souvenirs compared to previous visits in the destination</i>	<i>Interval</i>	<i>23</i>
Socio-cultural dimensions (Z_{1.3})	<i>Respect the socio-cultural authenticity of host communities, conserve their</i>	<i>Local Language</i>	<i>Changes of attractiveness local language compared to previous visits in the destination</i>	<i>Interval</i>	<i>24</i>	

Chaerul Aldira, 2014.

SUSTAINABLE TOURISM DI PANTAI KUTA BALI DALAM PERSEPSI WISATAWAN MELALUI MOTIVASI DAN PERILAKU WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Level of tourist satisfaction (Z _{1.4})	<i>built and living cultural heritage and traditional values, and contribute to intercultural understanding and tolerance</i> Kemenparekraf (2012:26)	Local Tradition	<i>Changes of attractiveness local tradition compared to previous visits in the destination</i>	Interval	25
		<i>Sustainable tourism should also maintain a high level of tourist satisfaction and ensure a meaningful experience to the tourists, raising their awareness about sustainability issues and promoting sustainable tourism practices amongst them</i> Kemenparekraf (2012:26)	Atraksi	<i>Changes of satisfaction with attraction compared to previous visits in the destination</i>	Interval	26
			Akomodasi	<i>Changes of satisfaction with accomodations compared to previous visits in the destination</i>	Interval	27
			Akesisibilitas	<i>Changes of satisfaction with accessibilities compared to previous visits in the destination</i>	Interval	28
			Amenitas	<i>Changes of satisfaction with amenities compared to previous visits in the destination</i>	Interval	29

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

3.2.3 Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Ketika penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber data disebut responden, tetapi jika penelitian menggunakan teknik observasi, maka sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Malhotra (2009:120) membagi data menjadi dua yaitu:

1. Data Primer (*Primary Data Source*)

Chaerul Aldira, 2014.

SUSTAINABLE TOURISM DI PANTAI KUTA BALI DALAM PERSEPSI WISATAWAN MELALUI MOTIVASI DAN PERILAKU WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya.

2. Data Sekunder (*Secondary Data Source*)

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat serta tidak mahal.

Cooper dan Schindler (2006:163) menjelaskan, "Studi yang telah dibuat oleh orang lain untuk keperluan mereka sendiri dapat menjadi suatu data sekunder." Sumber data primer adalah pelaku yang terlibat langsung dengan karakter yang diteliti sedangkan sumber data sekunder adalah karakter hasil liputan lain.

Berdasarkan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, maka penulis mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.3 berikut.

TABEL 3.3
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis Data	Sumber data	Digunakan untuk Tujuan Penelitian
				T-4
1	Tanggapan wisatawan mengenai motivasi wisatawan Pantai Kuta Bali	Primer	Kuesioner	√
2	Tanggapan wisatawan mengenai perilaku wisatawan Pantai Kuta Bali	Primer	Kuesioner	√
3	Tanggapan wisatawan mengenai <i>sustainable tourism</i> Pantai Kuta Bali	Primer	Kuesioner	√

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2014

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.2.4.1 Populasi

Populasi dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian, karena dari populasi tersebut akan diperoleh suatu pemecahan masalah yang akan menunjang keberhasilan penelitian. Malhotra (2009:369) menyatakan bahwa, "Populasi adalah gabungan seluruh elemen yang memiliki serangkaian

Chaerul Aldira, 2014.

SUSTAINABLE TOURISM DI PANTAI KUTA BALI DALAM PERSEPSI WISATAWAN MELALUI MOTIVASI DAN PERILAKU WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik serupa yang mencakup semesta untuk kepentingan masalah riset pemasaran”. Sekaran (2006:122) menyatakan bahwa, “Populasi merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi di mana sampel diambil, sehingga populasi sasaran (*target population*) harus ditentukan dengan jelas oleh peneliti.”

TABEL 3.4
JUMLAH KEDATANGAN WISMAN KE BALI TAHUN 2013

No	Negara	Total	%
1	Australia	821,482	24.96
2	Cina	352,324	12.55
3	Jepang	195,402	6.87

Sumber: Direktorat Pengembangan Pasar dan Informasi Pariwisata Indonesia Kemenparekraf 2013

Tabel 3.4 menyebutkan Australia, Cina dan Jepang merupakan peringkat tiga besar dalam kunjungan wisatawan ke Bali. Berdasarkan tabel tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah peringkat tiga besar wisatawan mancanegara yang mengunjungi Bali pada tahun 2013 sebesar 1.411.819 wisatawan.

3.2.4.2 Sampel

Penelitian yang dilaksanakan tidak pada semua populasi yang telah ditentukan melainkan pada beberapa orang yang disebut dengan sampel. Malhotra (2009:370) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sub kelompok populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi”. Peneliti diperkenankan untuk mengambil sebagian objek populasi yang telah ditentukan untuk mewakili bagian yang lain yang diteliti. Penentuan ukuran sampel (n) dan populasi (N) yang dalam penelitian ini menggunakan rumus sample Yamane yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan.
(10%)

Berdasarkan rumus Yamane, maka ukuran sampel di Pantai Kuta Bali pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Chaerul Aldira, 2014.

SUSTAINABLE TOURISM DI PANTAI KUTA BALI DALAM PERSEPSI WISATAWAN MELALUI MOTIVASI DAN PERILAKU WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} = \frac{1411819}{1411819(0,1)^2+1} = \frac{1411819}{14119.19} = 99,99 \approx 100$$

Komposisi responden pada wisman di Bali adalah wisatawan Australia (58%), Cina (27%) dan Jepang (15%). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh hasil sampel sebesar 99,99 tetapi untuk jaminan keakuratan, sebaiknya sampel ditambah sedikit lebih banyak dari jumlah matematikanya. Jadi dalam penelitian ini ukuran sampel minimal adalah 103 orang responden dari objek penelitian. Sebenarnya, ketentuan untuk penelitian yang menggunakan metode SEM memiliki minimal 200 responden. Tetapi, peneliti menggunakan responden sebanyak 103 orang karena beberapa penelitian yang menggunakan metode yang sama, jumlah respondennya kurang dari 200 tergantung rumus sampel yang digunakan. Secara lengkap Tabel 3.5 menyajikan nama peneliti dan judul penelitian serta jumlah responden yang digunakan.

TABEL 3.5
DAFTAR PENELITIAN MENGGUNAKAN SEM DENGAN JUMLAH
RESPONDEN KURANG DARI 200 ORANG

Nomor	Nama Peneliti dan Nama Institusi	Judul dan Tahun Penelitian	Jumlah responden
1	Evi Prasmawati (Universitas Udayana)	Studi Tentang Nilai Pelanggan Dengan <i>Positive Words Of Mouth</i> Pada Penggunaan Motor Yamaha Di Semarang (2010)	108
2	Her Ovita Trianggono Iriawan (Universitas Indonesia)	Pengaruh Pelayanan Kantor Pelayanan Pajak Terhadap Pelaksanaan <i>Audit Administration</i> dan Kepatuhan Wajib Pajak (2010)	100
3	Rio Wibowo (Universitas Indonesia)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Konsumen Seluler GSM (2008)	140

3.2.4.1 Teknik Sampling

Menurut Malhotra (2009:373) teknik sampling secara luas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, *nonprobability* dan *probability*. Sampling *nonprobability* bergantung pada penilaian pribadi peneliti, sedangkan *probability* kesempatan yang sama untuk diberikan kepada sampel. Malhotra (2009:373) menyebutkan jenis teknik sampling *probability* yang terdiri dari, *simple random sampling*, *systematic sampling*, *stratified sampling* dan *cluster sampling*. Berdasarkan Malhotra (2009:382) *systematic sampling* adalah teknik sample

Chaerul Aldira, 2014.

SUSTAINABLE TOURISM DI PANTAI KUTA BALI DALAM PERSEPSI WISATAWAN MELALUI MOTIVASI DAN PERILAKU WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

probabilitas yang dimana sampel dipilih dengan memilih titik awal acak dan kemudian memilih setiap elemen secara berturut-turut dari sampling frame dalam Gambar 3.1

A	B	C
1	6	11
2	7	12
3	8	13
4	9	14

GAMBAR 3.1
SYSTEMATIC SAMPLING

Berdasarkan Gambar 3.1 maka peneliti mengimplementasikan pada populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu wisatawan mahasiswa yang berasal dari negara Australia, Cina dan Jepang. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti karena periode penyebaran kuesioner pada bulan Maret-April merupakan liburan musim panas bagi mahasiswa dari tiga negara tersebut. Secara lengkap tersaji dalam Gambar 3.2

Australia	Cina	Jepang
PNS	PNS	PNS
Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa
Wirausaha	Wirausaha	Wirausaha
Pensiun	Pensiun	Pensiun

GAMBAR 3.2
IMPLEMENTASI SYSTEMATIC SAMPLING PENELITIAN

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Malhotra (2009:120), "Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan untuk keperluan dimana data yang terkumpul adalah suatu untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan". Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, pengamatan terhadap objek penelitian dan data yang diperlukan dalam penelitian untuk mengetahui upaya menciptakan *sustainable tourism* melalui motivasi dan perilaku wisatawan.
2. Kuesioner atau angket, sekumpulan pertanyaan formal yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, atau teknik terstruktur untuk

pengumpulan data yang terdiri dari deretan pertanyaan, tertulis maupun tidak tertulis, yang dijawab oleh responden

3. Studi kepustakaan/literatur, yang pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan gambaran umum mengenai produk yang relevan dengan masalah dan variabel yang diteliti.

TABEL 3.6
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber data	Digunakan untuk Tujuan Penelitian		
			T-1	T-2	T-3
1	Observasi	Motivasi dan perilaku wisatawan dan kenampakan fisik, sosial, serta budaya di Pantai Kuta Bali	✓	-	-
2	Kuesioner	Wisatawan mancanegara yang mengunjungi Pantai Kuta Bali	✓	✓	✓
3	Studi kepustakaan	Motivasi wisatawan, Perilaku Wisatawan dan <i>Sustainable Tourism</i>	✓	✓	✓

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Data mempunyai kedudukan penting dalam penelitian karena data merupakan penggambaran dari variabel yang diteliti, dan mempunyai fungsi sebagai pembentuk hipotesis. Oleh karena itu mutu hasil penelitian ditentukan oleh benar tidaknya atau kevalidan data. Peneliti harus berhati-hati dalam menyusun instrumen, mulai dari penyusunan variabel, pemecahan subvariabel dan penyusunan butir-butir pertanyaan yang akan diajukan.

Menurut Maholtra (2009:316) "Sejauh mana perbedaan dalam nilai dan skala yang diamati untuk mencerminkan perbedaan kebenaran karakteristik objek yang diukur dibandingkan dengan kesalahan secara acak dan sistematis". Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor

Chaerul Aldira, 2014.

SUSTAINABLE TOURISM DI PANTAI KUTA BALI DALAM PERSEPSI WISATAWAN MELALUI MOTIVASI DAN PERILAKU WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2013:249)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

\sum = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.7
INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013: 250)

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (t) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan $dk = n - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
3. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 for windows. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 for windows diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti.

Chaerul Aldira, 2014.

SUSTAINABLE TOURISM DI PANTAI KUTA BALI DALAM PERSEPSI WISATAWAN MELALUI MOTIVASI DAN PERILAKU WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uji validitas, didapat hasil pengujian pada Tabel 3.8 mengenai uji validitas untuk variabel motivasi wisatawan sebagai berikut.

TABEL 3.8
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS
VARIABEL X (MOTIVASI WISATAWAN)

No	Item Pernyataan	R	R _{tabel}	Keterangan
<i>Push factors</i>				
1.	<i>I desire to travel</i>	0.653	0.532	Valid
2.	<i>My physical conditions to travel</i>	0.686	0.532	Valid
3.	<i>My social conditions to travel</i>	0.785	0.532	Valid
4.	<i>I desire to explore a destination</i>	0.623	0.532	Valid
<i>Pull factors</i>				
5.	<i>Attractiveness of physical factors in the destination</i>	0.879	0.532	Valid
6.	<i>Attractiveness of abstract factors in the destination (image and prestige)</i>	0.843	0.532	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014

Berdasarkan uji validitas, didapat hasil pengujian yang dicantumkan pada Tabel 3.9 mengenai uji validitas untuk variabel perilaku wisatawan sebagai berikut.

TABEL 3.9
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS
VARIABEL Y (PERILAKU WISATAWAN)

No	Item Pernyataan	r	R _{tabel}	Ket.
<i>Choice of accomodation</i>				
1.	<i>Choosing accommodations based on fineness (hotels and transportations)</i>	0.874	0.532	Valid
2.	<i>Choosing accommodations based on safety (hotels and transportations)</i>	0.813	0.532	Valid
3.	<i>Choosing accommodations based on cleanness (hotels and transportations)</i>	0.86	0.532	Valid
4.	<i>Choosing accommodations based on comfort (hotels and transportations)</i>	0.927	0.532	Valid
<i>Prefence of tourist attraction</i>				
4.	<i>I visit natural attraction</i>	0.719	0.532	Valid
5.	<i>I visit cultural attration</i>	0.614	0.532	Valid
6.	<i>I visit night life</i>	0.866	0.532	Valid
<i>Problems during the journey</i>				
7.	<i>I have a problem with local language</i>	0.721	0.532	Valid
8.	<i>I have a problem in interacting with local people</i>	0.89	0.532	Valid
9.	<i>I have a problem adaptating to the environment (weather and climate)</i>	0.726	0.532	Valid
10.	<i>I have a problem accessing information</i>	0.921	0.532	Valid
<i>Possibility of revisit</i>				
11.	<i>Possibility of revisit</i>	1	0.532	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014

Chaerul Aldira, 2014.

SUSTAINABLE TOURISM DI PANTAI KUTA BALI DALAM PERSEPSI WISATAWAN MELALUI MOTIVASI DAN PERILAKU WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uji validitas, didapat hasil pengujian yang dicantumkan pada Tabel 3.10 mengenai uji validitas untuk variabel *sustainable tourism* sebagai berikut.

TABEL 3.10
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS
VARIABEL Z (SUSTAINABLE TOURISM)

No	Item Pernyataan	R	R _{tabel}	Ket.
<i>Environmental dimensions</i>				
1.	<i>Changes of environmental condition compared to previous visits in the destination</i>	1	0.532	Valid
<i>Economic dimensions</i>				
2.	<i>Changes of local foods variety compared to previous visits in the destination</i>	0.901	0.532	Valid
3.	<i>Changes of variety local services compared to previous visits in the destination</i>	0.921	0.532	Valid
4.	<i>Changes of variety local accommodations compared to previous visits in the destination</i>	0.954	0.532	Valid
5.	<i>Changes of variety local souvenirs compared to previous visits in the destination</i>	0.811	0.532	Valid
<i>Socio-cultural dimensions</i>				
6.	<i>Changes of attractiveness local language compared to previous visits in the destination</i>	0.862	0.532	Valid
7.	<i>Changes of attractiveness local tradition compared to previous visits in the destination</i>	0.87	0.532	Valid
<i>Possibility of revisit</i>				
8.	<i>Changes of satisfaction with attraction compared to previous visits in the destination</i>	0.88	0.532	Valid
9.	<i>Changes of satisfaction with accomodations compared to previous visits in the destination</i>	0.844	0.532	Valid
10.	<i>Changes of satisfaction with accessibilities compared to previous visits in the destination</i>	0.71	0.532	Valid
11.	<i>Changes of satisfaction with amenities compared to previous visits in the destination</i>	0.94	0.532	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran untuk menentukan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Malhotra (2009:315) mendefinisikan “Sejauh mana skala menghasilkan hasil yang konsisten jika diulang berdasarkan pengukuran yang dibuat”.

Pada penelitian ini reliabilitas di cari dengan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5.

Rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) sebagai berikut :

Chaerul Aldira, 2014.

SUSTAINABLE TOURISM DI PANTAI KUTA BALI DALAM PERSEPSI WISATAWAN MELALUI MOTIVASI DAN PERILAKU WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber : Husen Umar (2009:170)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan ($\sum \sigma^2$) sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Sumber : Husen Umar (2009:170)

Keterangan :

n = jumlah sampel

σ = nilai varians

x = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Reliabilitas variabel dapat diketahui dengan menggunakan *software* komputer SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 20.0, hal ini dikarenakan $C\sigma$ masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan koefisien *alpha cronbach* yang bernilai 0,600 atau VR >0,60. Malhotra (2009:120) mengemukakan:

Alpha cronbach pengukuran realibilitas konsistensi internal yang merupakan rata-rata dari semua kemungkinan koefisien yang terbagi sebagian hasil dari pembagian skala item yang berbeda. Jika nilai *Alpha cronbach* kurang dari 0,6 berarti reliabilitas konsistensi internal tidak memuaskan.

Koefisien *Alpha cronbach* ($C\sigma$) merupakan statistik paling umum yang digunakan untuk menguji realibilitas suatu instrument. Berikut hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.11.

TABEL 3.11
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
----	----------	----------------	------------

Chaerul Aldira, 2014.

SUSTAINABLE TOURISM DI PANTAI KUTA BALI DALAM PERSEPSI WISATAWAN MELALUI MOTIVASI DAN PERILAKU WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1.	Motivasi wisatawan	0.738	Reliabel
2.	Perilaku wisarawan	0.809	Reliabel
3.	<i>Sustainable tourism</i>	0.833	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014

3.2.7 Rancangan Analisis Data

3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket). Pada penelitian ini digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif, khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan kuantitatif berupa hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis kuantitatif menitikberatkan pengungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kedua metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komperhensif. Analisis penelitian antara lain

1. Analisis deskriptif Variabel X (Motivasi Wisatawan)
 - a. Analisis deskriptif Variabel ($X_{1.1}$) (*Push factors*)
 - b. Analisis deskriptif Variabel ($X_{1.2}$) (*Pull factors*)
2. Analisis deskriptif variabel Y (Perilaku Wisatawan)
 - a. Analisis deskriptif Variabel ($Y_{1.1}$) (*Choice of accomodation*)
 - b. Analisis deskriptif Variabel ($Y_{1.2}$) (*Preference of tourist attraction*)
 - c. Analisis deskriptif Variabel ($Y_{1.3}$) (*Problems during the journey*)
 - d. Analisis deskriptif Variabel ($Y_{1.4}$) (*Possibility of revisit*)
3. Analisis deskriptif variabel Z (*Sustainable Tourism*)
 - a. Analisis deskriptif Variabel ($Z_{1.1}$) (*Environmental dimensions*)
 - b. Analisis deskriptif Variabel ($Z_{1.2}$) (*Economic dimensions*)
 - c. Analisis deskriptif Variabel ($Z_{1.3}$) (*Socio-cultural dimensions*)
 - d. Analisis deskriptif Variabel ($Z_{1.4}$) (*Level of tourist satisfaction*)

Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan.

Chaerul Aldira, 2014.

SUSTAINABLE TOURISM DI PANTAI KUTA BALI DALAM PERSEPSI WISATAWAN MELALUI MOTIVASI DAN PERILAKU WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan *Structural Equation Model* (SEM). Dalam hal ini, analisis jalur digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel laten eksogen (X) melalui variabel moderasi (Y) terhadap variabel laten endogen (Z) baik secara langsung ataupun tidak langsung.

3.2.7.2 Pengujian Hipotesis

1. SEM (*Structural Equation Model*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan analisis model persamaan struktural atau umumnya disebut dengan *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji serangkaian hubungan antara beberapa variabel. Secara lebih jelas Hair, Anderson, Tatham dan Black (1998) mengemukakan sebagai berikut:

Structural equation modeling, often referred to simply as LISREL (the name of one of the more popular software packages), is multivariate technique combining aspects of multiply regression and factor analysis to estimate a series of interrelated dependence relationships simultaneous. It is characterized by two components: (1) the structural model and (2) the measurement model. The structural model is the "path" model, which relates independent to dependent variables. The measurement model allows the researcher to use several variables (indicators) for a single independent or dependent variable.

Berdasarkan pernyataan tersebut, model persamaan struktural adalah teknik multivariat yang menggabungkan regresi multiple dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan ketergantungan yang saling terkait secara bersama-sama. Model persamaan struktural terdiri dari dua komponen yaitu model struktural dan model pengukuran. Model struktural merupakan model path yang menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan model pengukuran memungkinkan peneliti untuk menggunakan beberapa variabel (indikator) untuk satu variabel bebas data terikat.

Dari kedua batasan tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat tiga kelebihan teknik analisis SEM bila dibandingkan dengan teknik analisis data multivariate dependensi lainnya yaitu, merupakan kombinasi secara kompak dua metode analisis data multivariat, yaitu analisis konfirmatori dan analisis jalur; mampu mengevaluasi kualitas data, khususnya berkenaan dengan masalah

reliabilitas pengukuran variabel laten yang diteliti, dan mampu menganalisis model pengukuran dan model struktural secara simultan.

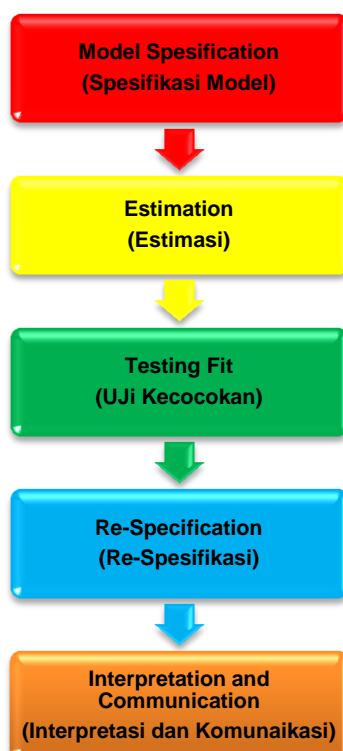
Setiap pernyataan dari angket terdiri dari lima kategori penilaian, yaitu sebagai berikut:

TABEL 3.12
ALTERNATIF JAWABAN MENURUT SKALA *LIKERT*

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber : Sugiyono (2010:133)

Menurut Cooper dan Schindler (2006:626) tahapan dalam pengerjaan SEM adalah sebagai berikut.



Sumber : Cooper dan Schindler (2006:626)

GAMBAR 3.3
PROSES ANALISIS DATA MENGGUNAKAN SEM

1. Model Specification

SEM dimulai dengan menspesifikasikan model penelitian yang akan diestimasi. Spesifikasi model penelitian, yang merepresentasikan permasalahan yang diteliti adalah penting dalam SEM. Spesifikasi model dilakukan terhadap model pengukuran dan model struktural yang pada akhirnya akan digambarkan dalam *path diagram* yang merupakan kombinasi dari model pengukuran dan model struktural. Pada penelitian ini, variabel laten eksogen terdiri dari Motivasi Wisatawan (X) sedangkan variabel laten endogen terdiri dari *Sustainable Tourism* (Z), Perilaku Wisatawan (Y) merupakan variabel moderasi. Keseluruhan variabel tersebut mempengaruhi variabel laten *Sustainable Tourism* (Z) baik secara langsung maupun tidak langsung. Spesifikasi model pengukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

a. Persamaan Model Pengukuran Variabel Eksogen (Bebas)

- 1) Motivasi Wisatawan (X) terdiri dari *push factors* ($X_{1.1}$) dan *pull factors* ($X_{1.2}$)

$$X_{1.1} = \lambda_1 X_1 + \delta_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_2 X_2 + \delta_2$$

b. Persamaan Model Pengukuran Variabel Endogen (Terikat)

- 1) Perilaku Wisatawan (Y) terdiri dari *Choice of accommodation* ($Y_{1.1}$), *Preference of tourist attraction* ($Y_{1.2}$), *Problems during the journey* ($Y_{1.3}$), dan *Possibility of revisit* ($Y_{1.4}$)

$$Y_{1.1} = \lambda_3 Y_1 + \varepsilon_1$$

$$Y_{1.2} = \lambda_4 Y_2 + \varepsilon_2$$

$$Y_{1.3} = \lambda_5 Y_3 + \varepsilon_3$$

$$Y_{1.4} = \lambda_6 Y_4 + \varepsilon_4$$

- 2) *Sustainable tourism* (Z) terdiri dari *Environmental dimensions* ($Z_{1.1}$), *Economic dimensions* ($Z_{1.2}$), *Socio cultural dimensions* ($Z_{1.3}$), dan *Level of tourist satisfaction* ($Z_{1.4}$)

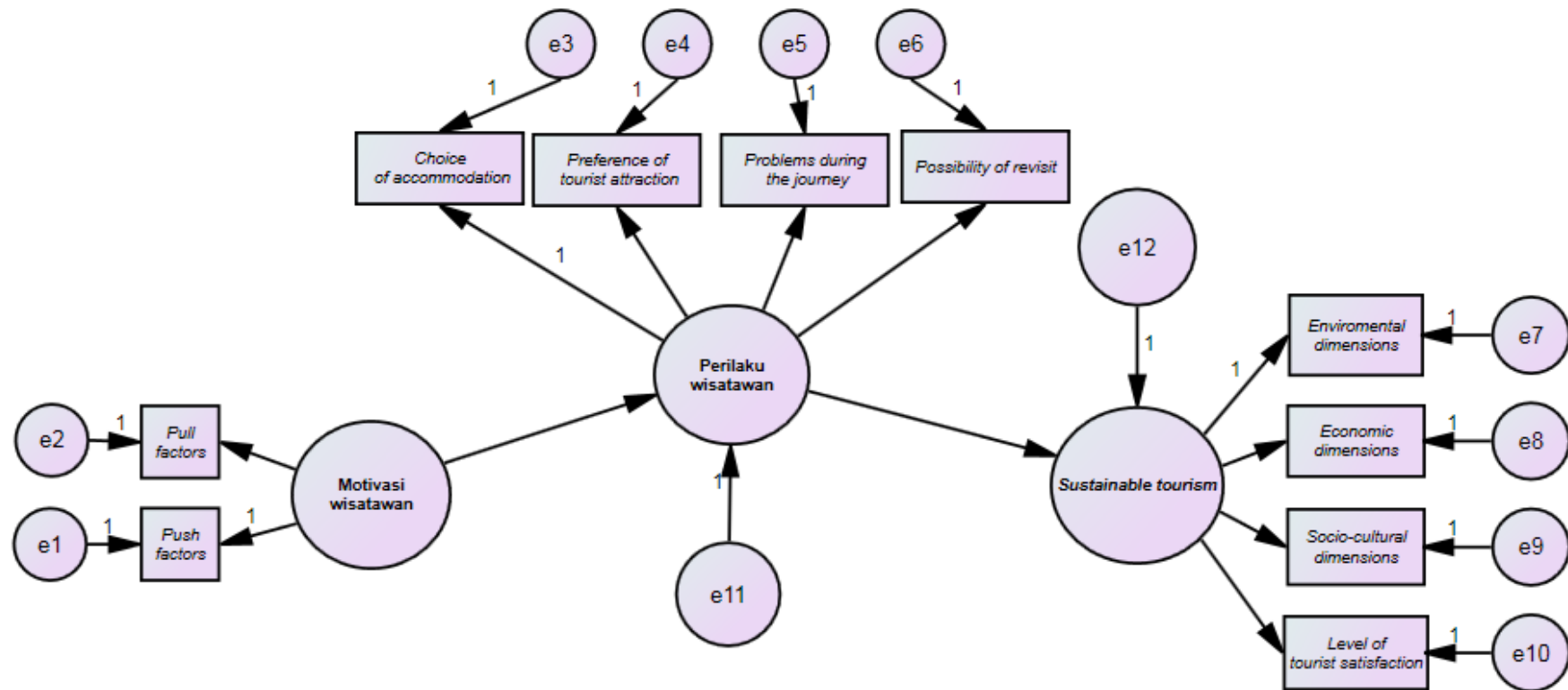
$$Z_{1.1} = \lambda_7 Z_{4.1} + \varepsilon_5$$

$$Z_{1.2} = \lambda_8 Y_{4.2} + \varepsilon_6$$

$$Z_{1.3} = \lambda_9 Y_{4.3} + \varepsilon_7$$

$$Z_{1.4} = \lambda_{10} Y_{4.3} + \varepsilon_8$$

Setelah mengidentifikasi model pengukuran, selanjutnya akan diidentifikasi model struktural dan model penelitian yang diuraikan sebagai berikut



GAMBAR 3.4
GAMBAR MODEL STRUKTURAL SUSTAINABLE TOURISM DALAM PERSEPSI WISATAWAN

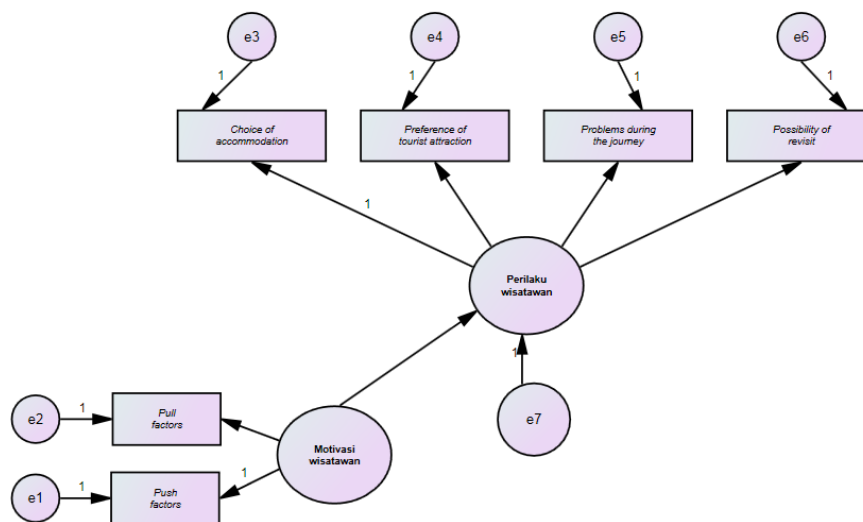
[Type text]

Model penelitian di atas merupakan penggabungan dari beberapa hipotesis yang telah diajukan dalam Bab II, masing-masing hipotesis tersebut adalah:

Hipotesis 1

Hipotesis 1 : Motivasi wisatawan berpengaruh signifikan terhadap perilaku wisatawan

Berdasarkan hipotesis di atas maka model penelitiannya adalah sebagai berikut.



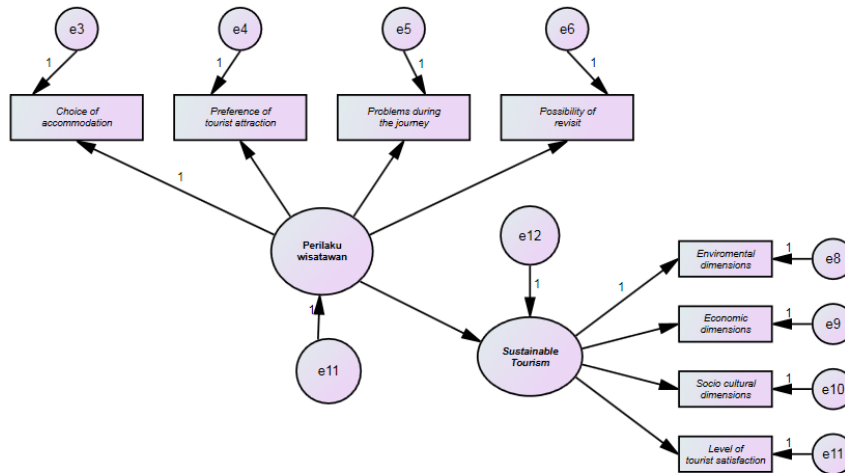
GAMBAR 3.5
DIAGRAM STRUKTURAL HIPOTESIS 1

Hipotesis 2

Hipotesis 2 : Perilaku wisatawan berpengaruh signifikan terhadap *sustainable tourism*

Berdasarkan hipotesis di atas maka model penelitiannya adalah sebagai berikut.

[Type text]

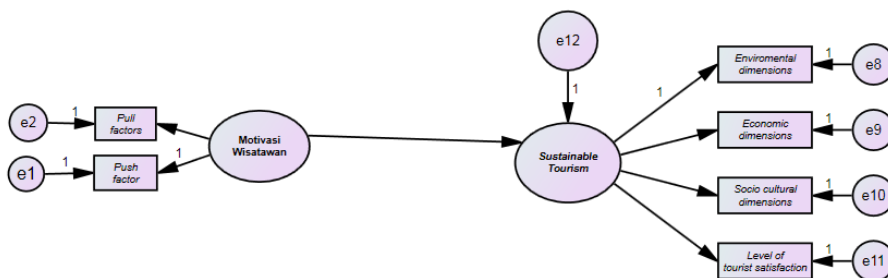


GAMBAR 3.6
DIAGRAM STRUKTURAL HIPOTESIS 2

Hipotesis 3

Hipotesis 3 : Motivasi wisatawan berpengaruh signifikan terhadap *sustainable tourism*

Berdasarkan hipotesis di atas maka model penelitiannya adalah sebagai berikut.



GAMBAR 3.7
DIAGRAM STRUKTURAL HIPOTESIS 3

[Type text]

2. Estimation

Dalam tahap ini akan dilakukan estimasi dengan menggunakan *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*. Menurut Ghazali dan Fuad (2005:39), untuk kuesioner yang menggunakan skala ordinal, maka metode yang tepat digunakan adalah MLE.

3. Testing Fit

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan kecocokan beberapa model nested (model yang memiliki bentuk yang sama tetapi berbeda dalam hal jumlah atau tipe hubungan kausal yang merepresentasikan model) yang secara subjektif mengindikasikan apakah data sesuai/cocok dengan model teoritis atau tidak. Untuk menguji kecocokan digunakan beberapa ukuran derajat kecocokan seperti yang tersaji dalam tabel berikut.

TABEL 3.13
KETENTUAN KESESUAIAN MODEL

No	Ukuran Derajat Kecocokan	Keterangan	Tingkat Kecocokan yang Bisa Diterima
1	Chi Square	Menguji apakah kovarians populasi yang diestimasi sama dengan kovarians sampel (apakah model sesuai dengan data) rasio perbandingan antara nilai chi-square dengan degrees of freedom	X^2 Chi Square Statistic. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan cut off value sebesar $p > 0,05$ (5%) atau $p > 0,10$ (10%) (Hulland, et. al, 1996 dalam Ferdinand 2006).
2	RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation)	RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation) yang merupakan penilaian kesesuaian model dalam populasi.	Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit dari suatu model berdasarkan degree of freedom (Ferdinand 2000, 2006).
3	CMIN/DF	CMIN/DF atau square relative merupakan hasil pembagian antara	CMIN/DF yang diharapkan agar model dapat

[Type text]

		fungsi kesalahan sampel yang minimal dengan derajat kebebasannya yang digunakan untuk mengukur <i>fit model</i> (Ferdinand, 2006)	diterima adalah $\leq 2,00$ atau $3,0$, jadi model menghasilkan nilai sama dengan atau lebih kecil angka tersebut maka model tersebut <i>acceptable fit</i> antara model dan data.
4	GFI (<i>Goodness of Index</i>)	Pengujian indeks <i>goodness of fit</i> dimaksudkan untuk mengetahui proporsi tertimbang dari varians dalam matriks kovarians sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarians populasi yang terestimasi (Bentler, 1983, Tanaka dan Huba, 1989 dalam Ferdinand, 2002).	GFI yang diharapkan adalah $GFI \geq 0,90$.
5	AGFI (<i>Adjusted Goodness Fit Index</i>)	AGFI dapat meng- <i>adjust fit</i> indeks terhadap df yang tersedia untuk menguji diterima atau tidaknya model	Hasil yang diharapkan adalah $\geq 0,90$.
6	CFI (Comparative Fit Index)	Uji kelayakan model yang diusulkan dengan model dasar	$CFI > 0,9$

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2013

4. Re-Spesification

Apabila model yang telah dirancang menghasilkan out put yang tidak memenuhi ketentuan kesesuaian model, maka perlu dilakukan perubahan. Menurut Bachrudin dan Tobing (2003:69) "Perubahan tersebut dapat dilakukan dengan menghapus koefisien jalur yang tidak berarti atau menambah jalur pada model yang didasarkan kepada hasil empiris."

5. Interpretation and Communication

Setelah ditemukan model penelitian yang memenuhi ketentuan model penelitian yang sesuai, maka akan dilakukan penyajian melalui diagram *path* yang menunjukkan tingkat hubungan antar variabel penelitian.